

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) dengan usia kehamilan cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Untari, Sri, 2020) Persalinan pada umumnya merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Ada beberapa jenis persalinan, salah satunya adalah persalinan bedah sesar atau yang biasa disebut seksio sesarea. Seksio sesarea merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu (Putra *et al.*, 2021).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO), menunjukkan persalinan seksio sesarea mencapai sekitar 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia (Melzana *et al.*, 2023). Prevalensi jumlah persalinan dengan seksio sesarea di Indonesia mencapai 30% sampai dengan 80% dari total persalinan (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Bali persalinan seksio sesarea sebesar 30,2%, jumlah ini merupakan angka terbesar kedua secara nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data di RSD Mangusada terdapat 456 orang yang melakukan persalinan seksio sesarea pada tahun 2022, pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 515, sedangkan pada tahun 2024 sebesar 242.

Salah satu dampak yang dapat dirasakan oleh pasien pasca persalinan seksio sesarea adalah nyeri akut. Nyeri akut tersebut dapat timbul akibat dari tindakan

insisi pada abdomen yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi (Susilawati *et al.*, 2023). Nyeri adalah suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan secara aktual maupun potensial (Mawadha, Sarah Azmillaely, 2021). Menurut Susilawati *et al.*, (2023), nyeri bersifat *subyektif*, yang berarti tingkatan nyeri yang dirasakan oleh setiap individu berbeda-beda dalam menilai nyeri yang dirasakan. Nyeri yang dirasakan oleh pasien post seksio sesarea apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan beberapa masalah seperti hambatan mobilitas fisik, ketidakefektifan pemberian ASI, serta gangguan pola tidur (Susilawati *et al.*, 2023). Pada tanggal 16 April 2025 di Ruang Margapati RSD Mangusada terdapat 4 pasien post seksio sesarea dan semua mengalami nyeri.

Pasien post seksio sesarea yang mengalami keluhan nyeri dapat diberikan asuhan keperawatan dalam jangka waktu tertentu dengan mencakup lima proses keperawatan, yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan yang akan diberikan berpedoman pada standar PPNI. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) sebagai pedoman penentuan diagnosa keperawatan, Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan penentuan kriteria hasil yang diharapkan sebagai standar evaluasi, dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan acuan untuk menentukan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien post seksio sesarea.

Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah pemberian tehnik relaksasi nafas dalam (Masitoh, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marsela Tri & Niken, (2019) tehnik relaksasi nafas dalam

merupakan salah satu teknik relaksasi yang efektif dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan) inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Susilawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan karya ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam pada Pasien Post Seksio Sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Teknik Relaksasi Nafas Dalam pada Pasien Post Seksio Sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk menerapkan asuhan keperawatan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.
- f. Melakukan intervensi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea di Ruang Margapati RSD Mangusada.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi keilmuan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan maternitas dalam memberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan nyeri akut pada ibu post seksio sesarea.

**2. Manfaat praktis**

a. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat mempermudah pelayanan kesehatan dalam penanganan nyeri akut dengan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post seksio sesarea.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat, khususnya dalam memahami lebih dalam tentang asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam.

**E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah**

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan pendekatan studi kasus yang terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi topik, pencarian literatur yang relevan, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan izin sampai pada dikeluarkannya izin dari RSD Mangusada. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan melalui observasi langsung

terhadap pasien dengan post seksio sesarea dan diskusi dengan kepala ruang Margapati RSD Mangusada. Setelah permasalahan keperawatan diidentifikasi, dilakukan pengumpulan data melalui pendekatan asuhan keperawatan profesional yang mencakup lima tahap: pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan hingga pada akhirnya KIAN dapat diselesaikan dan dapat diajukan selanjutnya dipresentasikan di hadapan penguji.